

Community Diagnosis Kesehatan Komunitas dengan Menggunakan Metode Urgency, Seriousness, Growth (USG) di RT 12 Dusun Jaranan, Kelurahan Banguntapan

Fatma Nuraisyah^{*1}, Fatimah Az-Zahra Rumoroi², Alifa Fadiyah Haya³, Ellang Zicky Shavana⁴, Safitri Sukmawati⁵, Dea Windu Safitri⁶

¹⁻⁶ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹⁻⁶ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

*e-mail: fatma.nuraisyah@ikm.uad.ac.id¹

Abstract

Community diagnosis is a health effort carried out at the community level, with a focus on prevention and health promotion involving individuals, families, and the residential environment. This community service activity aims to identify problems and diagnose community health in RT 12 Pedukuhan Jaranan. The stages carried out include situation analysis, problem identification, determining the cause of the problem, problem priorities, alternative solutions to problems and program assessments. The identification results show a high rate of hypertension. This community service activity uses a community diagnosis approach with stages of data collection using questionnaires, data processing and analysis, determining problem priorities, Village Community Deliberations (MMD), and interventions. The interventions carried out include free blood pressure checks, education using leaflet media, and anti-hypertension exercises. This activity has succeeded in increasing public awareness and knowledge regarding hypertension and how to prevent it.

Keywords: *Community Diagnosis, Hypertension, Health Education, Health Examination*

Abstrak

Diagnosis komunitas adalah upaya kesehatan yang dilakukan pada tingkat masyarakat, dengan fokus pada pencegahan dan promosi kesehatan yang melibatkan individu, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mendiagnosis komunitas kesehatan masyarakat di RT 12 Pedukuhan Jaranan. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, penentuan penyebab masalah, prioritas masalah, alternatif pemecahan masalah dan assessment program. Hasil identifikasi menunjukkan tingginya angka hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan komunitas diagnosis dengan tahapan pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan dan analisis data, penetapan prioritas masalah, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), serta intervensi. Intervensi yang dilakukan meliputi cek tekanan darah gratis, edukasi menggunakan media leaflet, dan senam anti hipertensi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi serta cara pencegahannya.

Kata kunci: *Diagnosis Komunitas, Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan*

Submitted : 30/07/2024

Revised : 16/10/2024

Accepted : 16/06/2025

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang banyak ditemukan di Indonesia yaitu penyakit tidak menular dimana merupakan penyebab kematian yang paling besar secara global yaitu sebanyak 36 juta kematian. Diagnosis komunitas merupakan upaya terencana meliputi aspek solusi alternatif masalah kesehatan tingkat keluarga bertindak sebagai objek utama komunitas masyarakat. Tujuan dari diagnosa komunitas yaitu untuk memperoleh data identifikasi permasalahan utama sebagai acuan untuk solusi pemecahan masalah. *Community diagnosis* dimulai dengan melakukan analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan penyebab masalah, pengumpulan data, dan menentukan prioritas masalah hingga alternatif pemecahan masalah Kesehatan (Departement of Health Community Liaison Division, 2009).

Survei *community diagnosis* dilakukan dengan analisis permasalahan kesehatan yang berfokus pada permasalahan kesehatan yang bersifat umum maupun kompleks bagi masyarakat seperti Penyakit

Menular (PM), Penyakit Tidak Menular (PTM), kesehatan lingkungan, permasalahan K3 terkait dengan penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja, dan permasalahan kesehatan jiwa terkait dengan gangguan jiwa (Osuret & Mph, 2016). Penyakit tidak menular khususnya hipertensi, masih merupakan permasalahan Kesehatan di kalangan Masyarakat. Hal ini terbukti dari angka penyebab kematian nomor 1 di dunia (WHO, 2024).

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena masih jarang orang menyadari ataupun memeriksakan kondisi kesehatan diri secara rutin. Sehingga hipertensi diketahui ketika kondisi seseorang sudah pada tahap komplikasi/parah. Adapun pengobatan yang telah dilakukan pada kondisi parah atau memiliki komplikasi merupakan tahap pengendalian tekanan darah (Kristie J. et al., 2004; Nuraisyah & Azizah, 2023; Nuraisyah & Kusumo, 2021; Rajkumar & John Romate, 2020).

Tujuan dari pengabdian ini yaitu melakukan analisis data kesehatan masyarakat, menentukan masalah prioritas, menentukan intervensi dari hasil MMD di RT 12 Dusun Jaranan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan perilaku setiap orang dan kelompok masyarakat ke arah yang positif. Penyuluhan adalah salah satu cara untuk menerapkan edukasi ataupun pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan adalah kumpulan tindakan memberikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan komunitas diagnosis untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang dilakukan pada bulan Mei-Juli 2024 di RT 12 Pedukuhan Jaranan, Kecamatan Banguntapan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan: 1) analisis situasi, 2) pengambilan data menggunakan kuesioner, 3) pengolahan dan analisis data, 4) penetapan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG), Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilakukan bersama dengan *stakeholder* dan perwakilan masyarakat setempat untuk menetapkan prioritas masalah. Rencana Kegiatan intervensi yang disesuaikan dari hasil MMD meliputi: melakukan cek tekanan darah gratis, edukasi menggunakan media *leaflet*, senam anti hipertensi, Kegiatan analisis diagnosis kesehatan, responden yang diwawancara sebanyak 70 orang. Namun, jumlah peserta kegiatan intervensi sebanyak 12 Orang. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan berupa keterlibatan serta keaktifan selama kegiatan intervensi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi permasalahan kesehatan di Pedukuhan Jaranan dapat dilihat pada tabel 1. Permasalahan Kesehatan yang mayoritas yaitu tidak menggunakan sarung tangan saat proses memotong bahan makanan (93%). Namun, hal tersebut berbeda dari hasil metode USG menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah prioritas (Tabel 2).

Tabel 1. Identifikasi Masalah Kesehatan

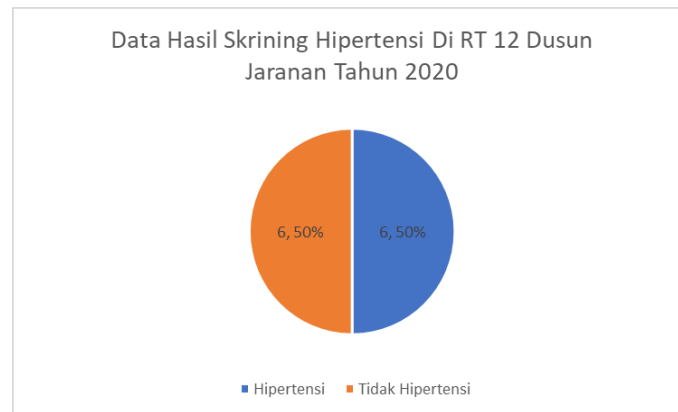
NO	10 Besar Masalah Kesehatan	Persentase (%)
1	Tidak menggunakan sarung tangan saat proses memotong bahan makanan	93
2	Tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari (frekuensi ≥ 3 kali/minggu dengan durasi ≥ 150 menit/minggu)	63
3	Masih banyak anggota keluarga yang masih memiliki kebiasaan menggantung baju bekas	57
4	Tidak memiliki tempat penampungan sampah organik tertutup didalam rumah	44
5	Masih banyak anggota keluarga yang merokok didalam rumah	36

6	Hipertensi	34
7	Masih banyak masyarakat yang memakai air dari sumur gali untuk keperluan minum	22
8	Diabetes	10
9	Diare	6
10	Asma	6

Tabel 2. Pemberian Skoring dan Ranking pada 10 Besar Masalah Kesehatan Berdasarkan Identifikasi Masalah

NO	10 Besar Masalah Kesehatan	Metode			Total Skor	Ranking
		U	S	G		
1	Tidak menggunakan sarung tangan saat proses memotong bahan makanan	12	11	11	34	10
2	Tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari (frekuensi ≥ 3 kali/minggu dengan durasi ≥ 150 menit/minggu)	23	23	20	66	5
3	Masih banyak anggota keluarga yang masih memiliki kebiasaan menggantung baju bekas	20	20	20	60	6
4	Tidak memiliki tempat penampungan sampah organik tertutup didalam rumah	20	24	22	66	4
5	Masih banyak anggota keluarga yang merokok didalam rumah	28	34	30	92	2
6	Hipertensi	31	31	30	92	1
7	Masih banyak masyarakat yang memakai air dari sumur gali untuk keperluan minum	15	17	16	48	9
8	Diabetes	27	29	27	83	3
9	Diare	17	24	23	64	7
10	Asma	16	21	19	56	8

Selanjutnya, dari hasil MMD tim mengadakan pertemuan dengan *stakeholder* setempat untuk menentukan permasalahan yang akan menjadi prioritas dan kegiatan intervensi. Dari hasil tersebut, hipertensi merupakan masalah yang menjadi prioritas dan intervensi untuk melakukan pencegahan dan penanganan. Kegiatan pertama yaitu pemeriksaan tekanan darah. Berdasarkan kegiatan pemeriksaan tekanan darah di RT 12 Dusun Jaranan terdapat 6 orang yang mengalami hipertensi (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah (a) *Leaflet* Hipertensi (b) Senam Anti Hipertensi (c)

Pendekatan komunitas diagnosis kesehatan dengan metode USG diketahui bahwa hipertensi adalah masalah kesehatan prioritas utama di RT 12 Pedukuhan Jaranan. Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan berarti sehingga menganggap ringan penyakitnya. Sehingga hipertensi ditemukan ketika dilakukan pemeriksaan rutin/saat pasien datang dengan keluhan lain. Dampak gawatnya hipertensi ketika telah terjadi komplikasi, ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif/stroke.

Intervensi yang dilakukan efektif dalam menanggapi prioritas masalah ini. hal tersebut dapat dilihat dari hasil antusias keterlibatan warga dalam kegiatan senam anti hipertensi, cek tekanan darah dan pembagian *leaflet*. Kegiatan cek tekanan darah memungkinkan identifikasi kasus hipertensi sedangkan edukasi dan senam anti hipertensi memberikan solusi praktis untuk mengelola dan mencegah hipertensi. Dari kegiatan intervensi dengan metode *leaflet* terlihat bahwa para peserta menyimak selama pemaparan materi. Selain itu, responden juga sangat aktif ketika kegiatan intervensi berupa senam anti hipertensi.

Edukasi melalui *leaflet* masih berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengertian hipertensi, jenis hipertensi, penggolongan hipertensi, faktor risiko hipertensi, gejala hipertensi, pencegahan hipertensi, dan pengertian serta manfaat senam anti hipertensi, sementara senam anti hipertensi mendapatkan respon positif dengan antusias dari masyarakat (Naully, G., 2020; Nuraisyah et al., 2022).

Edukasi penyakit hipertensi merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang hipertensi, faktor risiko, pencegahan, pengendalian dan komplikasi yang mungkin saja timbul. Edukasi terkait hipertensi sangat penting dilakukan dikarenakan hipertensi adalah salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskuler dan kematian di seluruh dunia. Senam anti hipertensi adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan menurunkan berat badan dan mengontrol stress, yang keduanya meningkatkan angka kejadian tekanan darah tinggi. Penderita hipertensi harus memiliki kesadaran terhadap gaya hidupnya dengan melakukan modifikasi gaya hidup melalui senam anti hipertensi guna meningkatkan derajat kesehatannya. Sosialisasi yang diterapkan berupa senam anti hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan tekanan darahnya sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan meningkatkan derajat kesehatannya. Senam hipertensi adalah suatu cara untuk menjaga kesehatan yang dilakukan melalui latihan fisik yang bisa menurunkan berat badan dan mengelola stress sehingga metabolisme dalam tubuh dapat meningkat ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas kerja jantung dan menguatkan otot pada jantung (Kebugaran et al., 2010; Khamida et al., 2019; Naully, G., 2020; Nuraisyah et al., 2021, 2022) .

Peningkatan pengetahuan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan intervensi mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat. Kegiatan senam anti hipertensi diharapkan dapat diterapkan kedepannya untuk efektivitas yang lebih besar dalam pencegahan dan pengendalian.

KESIMPULAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di Pedukuhan Jaranan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan sebagai institusi yang memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.
2. Pemerintah setempat yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Warga Dusun Jaranan, terkhusus RT 12, yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement of Health Community Liaison Division. (2009). *Basic Principles of Healthy Cities: Community Diagnosis*. https://www.chp.gov.hk/files/pdf/hcp_community_diagnosis_en.pdf
- Kebugaran, P., Sebelum, L., Lansia, L. S., Leyangan, D., Ungaran, K., & Kabupaten, T. (2010). *Perbedaan Kebugaran Lansia Sebelum dan Sesudah di Lakukan Senam Lansia di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang* 1. 000, 1–12.
- Khamida, K., Muhith, A., Diharja, R. Y., & Probowati, R. (2019). Senam Tai Chi dalam menurunkan Kecemasan Lansia. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 218–223. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p218-223>
- Kristie J., L., Smiciklas-Wright, H., Lindsay B., W., Diane C., M., Janet M., F., & Gordon L., Jensen. (2004). Hypertension-related dietary patterns of rural older adults. *Preventive Medicine*, 38(6), 812–818. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2004.01.002>
- Naully, G., P. dan P. N. (2020). Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Preventif Penyakit Hepatitis B dan C pada Warga Binaan Pemasyarakatan. *Aksiologi*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i1.2164>
- Nuraisyah, F., & Azizah, E. N. (2023). *Pengaruh Penyuluhan melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Hipertensi di Dusun Jobohan*. 3(1), 55–59.
- Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R. (2021). *Edukasi Pencegahan dan Penanganan Hipertensi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup pada Lansia*. 1(2), 35–38.

- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo. *Panitra Abdi*, 6(1), 1–7. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nuraisyah, F., Putri, J. S. P., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Utami, M. (2021). *Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Non-Communicable Disease Prevention Education for the Elderly to Improve Quality of Life*. 6(4), 364–368.
- Osuret, J., & Mph, M. (2016). *COMMUNITY DIAGNOSIS*.
- Rajkumar, E., & John Romate. (2020). Behavioural Risk Factors, Hypertension Knowledge, and Hypertension in Rural India. *International Journal Hypertension*, 8(10). <https://doi.org/10.1155/2020/8108202>
- WHO. (2024). *World Hypertension Day 2024: Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer*. World Health Organization. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer>